

PENGARUH MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA (SURVEY PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI DI KECAMATAN TELAGASARI – KARAWANG)

Endang Samsudin

Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Garunggung Karawang
Email: dang.samsudin1903@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar yang dimiliki siswa terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA. Jika memang ada pengaruh yang positif dan signifikan maka seberapa kuat pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar yang dimiliki siswa terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan analisis korelasi dan regresi. Data tentang motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa diperoleh melalui angket yang disusun oleh peneliti, yaitu yang mengukur hal-hal yang berkaitan dengan dua hal di atas. Sedangkan data prestasi belajar IPA diperoleh melalui tes yang langsung dilaksanakan oleh peneliti. Hasil analisa data diperoleh bahwa pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPA ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,768 dan koefisien determinasi r^2 sebesar 59%, dan persamaan garis regresi $\hat{Y} = -16,601 + 0,422 X_1 + 0,489 X_2$. Melalui analisa pengujian diperoleh bahwa koefisien korelasi dan koefisien regresi tersebut signifikan. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA.

Kata Kunci: motivasi belajar, kemandirian belajar, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ujung tombak dari sebuah kemajuan dan keberhasilan suatu bangsa di dunia. Pendidikan menurut UU SPN No. 02/1989 adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan/pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Peningkatan pendidikan menjadi masalah yang paling penting dalam usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional. Hal ini sesuai tujuan pendidikan nasional yang telah diterapkan pada Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Sebagai realisasi dari tujuan pendidikan nasional tersebut, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berperan dalam rangka melaksanakan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia melalui proses belajar mengajar. Dari proses pendidikan dan pembelajaran disekolah tersebut diharapkan dapat mencetak dan melahirkan sumber daya manusia yang berdayasaing tinggi dalam rangka menghadapi era globalisasi. Globalisasi ditandai dengan kemajuan yang cepat dan mendunia dalam segala aspek yang menyebabkan perkembangan ilmu pengetahuan dan

pendidikan menjadi semakin penting untuk kemajuan suatu bangsa.

Sebagai suatu sistem, pendidikan atau sekolah tersusun atas lima komponen, yaitu: konteks, masukan (input), proses, keluaran (output), dan hasil. Konteks merupakan eksternalitas (segala faktor yang berasal dari luar) yang berpengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan, misalnya kemajuan iptek, kebijakan pemerintah, peluang lulusan melanjutkan ke jenjang lebih tinggi atau terjun ke masyarakat. Masukan (input) merupakan sesuatu yang diperlukan dalam proses belajar mengajar atau interaksi edukatif, yaitu peserta didik. Proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan prestasi belajar atau prestasi belajar. Hasil adalah dampak panjang dari output baik dampak dari tamatan maupun dari masyarakat.

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan unsur yang sangat penting terhadap keberhasilan siswa dalam proses belajar. Karena dengan adanya motivasi akan menimbulkan minat belajar yang tinggi sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Prestasi belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat. Misalkan seorang siswa yang pintar di dalam kelas, bisa jadi gagal karena kekurangan motivasi, dan

sebaliknya seorang siswa yang biasa saja di dalam kelas bisa berhasil dikarenakan di dalam dirinya ada suatu dorongan (motivasi) yang kuat. Dengan demikian, bisa dikatakan siswa yang prestasi belajarnya rendah belum tentu disebabkan kemampuan yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi.

Berkenaan dengan hal tersebut maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja menyalahkan siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Jadi tugas guru adalah mendorong para siswa agar pada dirinya timbul motivasi dan mengarahkan dengan jelas sehingga dorongan tersebut mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara optimal. Dengan tumbuhnya motivasi pada diri siswa ini merupakan modal yang sangat berharga, sehingga siswa akan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, tidak akan meninggalkan tugas yang diberikan serta tidak akan melanggar peraturan sekolah.

Aspek lain yang perlu diperhatikan dalam menunjang keberhasilan proses suatu pembelajaran adalah kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar merupakan syarat mutlak bagi siswa guna mencapai prestasi belajar yang memuaskan, hal ini dapat dimengerti karena kegiatan belajar merupakan tanggung jawab dari siswa itu sendiri. Kemandirian belajar nampak dalam usaha menyadari serta memilih tujuan belajar, keteraturan dan kedisiplinan dalam belajar, memahami bahan pembelajaran, kritis dan taktis dalam metode serta saran, percaya diri dan optimis terhadap hasil yang dicapai, bersifat realistis dan tanggung jawab. Kemandirian belajar memberikan landasan yang kuat bagi keberhasilan belajar untuk meraih prestasi khususnya pada mata pelajaran IPA di tingkat SMP.

Pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan SMP dan merupakan salah satu materi yang masuk dalam ujian nasional (UN). Selama ini, motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran IPA di sekolah tidak seperti mengikuti pelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru-guru di SMP yang berada di kecamatan Telagasari kabupaten Karawang, diperoleh informasi bahwa pada saat guru memberikan soal tidak semua siswa langsung mengerjakan karena kurang percaya diri takut jawaban yang diberikan salah sehingga

kebanyakan siswa menyalin pekerjaan temannya. Selain itu, siswa tidak tepat waktu mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Ketika tugas diberikan secara kelompok tidak semua anggota kelompok mengerjakan dan terlihat saat siswa tidak dapat menjawab pertanyaan mengenai tugas kelompok tersebut. Kemampuan berinisiatif siswa yang masih rendah, belum dapat mengatasi masalah dengan baik, dan belum dapat mengambil keputusan dalam memilih. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab siswa serta rasa percaya diri siswa dalam mengerjakan tugas pada mata pelajaran IPA kurang optimal, karena banyak siswa yang motivasi belajarnya rendah dan juga tidak menunjukkan sikap kemandirian dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas peneliti mengadakan penelitian yang dituangkan dalam tesis dengan judul Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa (Survey pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Telagasari – Karawang).

Motivasi Belajar

Menurut G R Terry yang diterjemahkan oleh Robbert Gagne (1998 :130), “motivasi dapat diartikan sebagai suatu usaha agar seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan semangat karena ada tujuan yang ingin dicapai”. Djamarah (2002:114) mengemukakan bahwa “motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk pencapaian tujuan”. Kemudian Hamzah B. Uno (2007:23) mengemukakan bahwa “motivasi lebih dekat pada mau melakukan tugas untuk melakukan sesuatu”. Sedangkan menurut Sardiman (2005:73) bahwa “motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan”.

Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi diri sehingga motivasi paling besar pengaruhnya pada kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan

belajar yang menarik (Hamzah B. Uno, 2007: 23).

Kemandirian Belajar

Istilah kemandirian menurut KBBI (2008: 281) adalah hal/keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Menurut Berliner dan Shaefer (1996: 72) bahwa “kemandirian diartikan sebagai suatu keinginan untuk menguasai/mengontrol/tindakan sendiri bebas dari kontrol orang lain”. Holsten (1987: 40) menerangkan bahwa “kemandirian belajar adalah sikap mandiri yang dengan inisiatifnya sendiri mendesak jauh ke belakang setiap pengendalian asing”. Sedangkan menurut Thoah (1996:121) “kemandirian merupakan sifat dan perilaku mandiri yang merupakan salah satu unsur sikap”. Sementara sikap menurut Myers sebagai mana dikutip oleh Bimo Walgito (2002: 10) adalah “*A predisposition toward some object*”, artinya sebuah predisposisi menuju beberapa object yaitu sesuatu yang didasari pada satu keyakinan, perasaan dan perilaku secara tendensius didasarkan pada obyek.

Jika kemandirian ini diterapkan dalam proses pembelajaran, maka kita mengenalnya dengan istilah kemandirian belajar. Menurut Dimiyati (1998) sebagaimana yang dikutip oleh Indriani dalam Nuraeni (2011: 15) “kemandirian belajar dapat diartikan sebagai aktivitas belajar dan berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar”. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Menurut Tahar (2003) kemandirian belajar mendeskripsikan sebuah proses dimana individu mengambil inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain, untuk mendiagnosis kebutuhan belajar, memformulasikan tujuan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menentukan pendekatan strategi belajar, serta melakukan evaluasi prestasi belajar.

Hasil Belajar IPA

Good dan Brophy berpendapat dalam Ngalim Purwanto (2007: 85) menyatakan bahwa “belajar adalah sebuah kegiatan rutinitas manusia yang menggambarkan proses perubahan pemahaman, sikap, pengetahuan, informasi, kemampuan dan keterampilan yang relatif permanen melalui pengalaman yang pernah dialami dirinya sendiri maupun yang

pernah dialami oleh orang lain”. Sedangkan menurut Gestalt dalam Slameto (2003: 9) bahwa “belajar adalah usaha seseorang untuk menghubungkan suatu pelajaran dengan pelajaran yang lain sebanyak mungkin”. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses belajar adanya sejumlah pengetahuan dan pemahaman yang diterima siswa dari bahan atau materi pelajaran yang diterimanya. Dalam penerimaan materi pelajaran tersebut dilakukan secara sadar. Perubahan dalam diri siswa yang disebabkan karena belajar terjadi secara sadar, yaitu siswa sendiri yang mengusahakan untuk memahami materi yang diterimanya dan menyadari adanya perubahan dalam dirinya.

Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Prestasi belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Melalui proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya. Dimiyati dan Mudjiono (2004: 3-4) juga menyebutkan “prestasi belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi prestasi belajar. Dari sisi siswa, prestasi belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Selanjutnya menurut Slameto (2003:15) menyatakan “prestasi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri”. Hamalik (2003:80) menyatakan bahwa perubahan disini dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembanganyang lebih baik di dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tau menjadi tahu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mengungkap pengaruh dari beberapa variabel yang diantaranya motivasi dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPA. Menurut M. Singarimbun (1987: 3) “penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai

alat pengumpulan data yang pokok". Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September tahun 2013 sampai dengan bulan Desember tahun 2013. Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang ada di kecamatan Telagasari Karawang yaitu SMPN 1 Telagasari, SMPN 2 Telagasari dan SMPN 3 Telagasari. Pemilihan tempat penelitian didasarkan atas kesesuaian antara tujuan penelitian dan kemudahan peneliti dalam menjangkau daerah penelitian.

Populasi target pada penelitian ini adalah siswa SMP Negeri yang ada di kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang tahun pelajaran 2013/2014. Populasi terjangkaunya adalah siswa kelas IX SMP Negeri yang ada di kecamatan Telagasari kabupaten Karawang tahun pelajaran 2013/2014.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara *cluster*, proporsional dan random. Teknik cluster digunakan dalam mengelompokkan calon responden menurut sekolahnya, teknik proporsional digunakan untuk menentukan jumlah anggota sampel dari setiap cluster, sedangkan teknik random digunakan dalam

memilih anggota sampel dari setiap cluster yang ada. Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang siswa.

HASIL PENELITIAN

Pengaruh Motivasi Belajar (X₁) dan Kemandirian Belajar (X₂) Secara Bersama-sama Terhadap Hasil Belajar IPA (Y)

Hipotesis statistik yang akan dibuktikan adalah :

$$H_0 : \beta_{y.1} = \beta_{y2} = 0$$

$$H_1 : \beta_{y.1} \neq 0 \text{ atau } \beta_{y2} \neq 0;$$

artinya:

H₀: tidak terdapat pengaruh motivasi belajar (X₁) dan kemandirian belajar (X₂) secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA (Y)

H₁: terdapat pengaruh motivasi belajar (X₁) dan kemandirian belajar (X₂) secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA (Y)

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, digunakan hasil perhitungan yang dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 17.0. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ terhadap Variabel Y

Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.748 ^a	.559	.543	8.76943

a. Predictors: (Constant), Kemandirian_Belajar, Motivasi_Belajar

Dari Tabel 1. terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas motivasi belajar (X₁) dan kemandirian belajar (X₂) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPA (Y) adalah sebesar 0,748.

Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini bisa dilihat di Lampiran 14. Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas

motivasi belajar (X₁) dan kemandirian belajar (X₂) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPA (Y).

Sedangkan koefisien determinasinya adalah sebesar 55,9% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi motivasi belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA adalah sebesar 55,9%, sisanya (44,1%) karena pengaruh faktor lain.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.418	8.497		.520	.605
Motivasi_Belajar	.284	.085	.388	3.343	.001
Kemandirian_Belajar	.333	.089	.434	3.742	.000

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar_IPA

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5552.272	2	2776.136	36.099	.000 ^a
	Residual	4383.461	57	76.903		
	Total	9935.733	59			

a. Predictors: (Constant), Kemandirian_Belajar, Motivasi_Belajar

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar_IPA

Untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel 2. dan Tabel 3, Dari Tabel 2. diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y, yaitu $\hat{Y} = 4.418 + 0,284 X_1 + 0,333 X_2$.

Pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 3. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $Sig < 0.05$ maka H_0 ditolak” atau “jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat Y. Nilai **Sig** adalah bilangan yang tertera pada kolom **Sig** dalam Tabel 3. Nilai F_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom **F** dalam Tabel 3. Sedangkan nilai F_{tabel} adalah nilai tabel distribusi **F** untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut ($n - k - 1$) = 57 dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Dari Tabel 3, terlihat bahwa nilai **Sig** = 0.000 dan $F_{hitung} = 36,099$, sedangkan $F_{tabel} = 3,15$. Karena nilai **Sig** < 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh variabel bebas motivasi belajar (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA (Y).

Dari hasil pengujian korelasi maupun pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas motivasi belajar (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (hasil belajar IPA).

Pengaruh Motivasi Belajar (X_1) terhadap Hasil Belajar IPA (Y)

Hipotesis statistik yang akan dibuktikan adalah :

$$H_0 : \beta_{y1} = 0$$

$$H_1 : \beta_{y1} \neq 0;$$

artinya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh motivasi belajar (X_1) terhadap hasil belajar IPA (Y)

H₁: terdapat pengaruh motivasi belajar (X₁) terhadap hasil belajar IPA (Y)

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom *t* atau kolom *Sig* untuk baris Motivasi_Belajar (Variabel X₁) pada Tabel 4.7. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak” atau “jika $Sig < 0,05$ maka H₀ ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₁ terhadap variabel terikat Y. Nilai *Sig* adalah bilangan yang tertera pada kolom *Sig* untuk baris Motivasi_Belajar (Variabel X₁) dalam Tabel 4.7. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom *t* untuk baris Motivasi_Belajar (Variabel X₁) dalam Tabel 4.7. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi *t* untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 58 dimana *n* adalah banyaknya responden.

Dari Tabel 4.7, terlihat bahwa nilai *Sig* = 0.001 dan $t_{hitung} = 3,343$, sedangkan $t_{tabel} = 1,67$. Karena nilai *Sig* < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₁ (motivasi belajar) terhadap variabel terikat Y (hasil belajar IPA).

Dari hasil pengujian korelasi, pengujian regresi maupun dengan melihat model garis tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₁ (motivasi belajar) terhadap variabel terikat Y (hasil belajar IPA).

Pengaruh Kemandirian Belajar (X₂) terhadap Hasil Belajar IPA (Y)

Hipotesis statisti yang akan dibuktikan adalah :

$$H_0 : \beta_{y2} = 0$$

$$H_1 : \beta_{y2} \neq 0 \quad ;$$

artinya:

H₀: tidak terdapat pengaruh kemandirian belajar (X₂) terhadap hasil belajar IPA (Y)

H₁: terdapat pengaruh kemandirian belajar (X₂) terhadap hasil belajar IPA (Y)

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom *t* atau kolom *Sig* untuk baris Kemandirian_Belajar (Variabel X₂) pada Tabel 4.7. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak” atau “jika $Sig < 0,05$ maka

H₀ ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₂ terhadap variabel terikat Y. Nilai *Sig* adalah bilangan yang tertera pada kolom *Sig* untuk baris Kemandirian_Belajar (Variabel X₂) dalam Tabel 2. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom *t* untuk baris Kemandirian_Belajar (Variabel X₂) dalam Tabel 2. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi *t* untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 58 dimana *n* adalah banyaknya responden.

Dari Tabel 2, terlihat bahwa nilai *Sig* = 0.000 dan $t_{hitung} = 3,742$, sedangkan $t_{tabel} = 1,67$. Karena nilai *Sig* < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₂ (kemandirian belajar) terhadap variabel terikat Y (hasil belajar IPA).

Dari hasil pengujian korelasi, pengujian regresi maupun dengan melihat model garis tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₂ (kemandirian belajar) terhadap variabel terikat Y (hasil belajar IPA).

Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa Secara Bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,748 dan koefisien determinasi sebesar 55,9%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X₁ (motivasi belajar) dan X₂ (kemandirian belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (hasil belajar IPA).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 4,418 + 0,284 X_1 + 0,333 X_2$. Nilai konstanta = 4,418 menunjukkan bahwa dengan motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa paling rendah sulit bagi siswa tersebut untuk bisa meraih hasil belajar yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,284 dan 0,333 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X₁ (motivasi belajar) dan X₂ (kemandirian belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (hasil belajar IPA). Angka koefisien regresi tersebut juga menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu nilai motivasi belajar maka akan terdapat kenaikan hasil belajar siswa sebesar 0,284, dan setiap ada kenaikan satu nilai

kemandirian belajar siswa maka akan terdapat kenaikan hasil belajar siswa sebesar 0,333.

Menurut teori sintesa yang ada di Bab II, motivasi belajar adalah sesuatu yang dapat membangkitkan atau mendorong seseorang untuk menjadi giat belajar dalam mencapai cita-cita yang ia inginkan berusaha untuk mengetahui suatu pelajaran dengan cara mengetahui, mengikuti, memahami pelajaran, memusatkan perhatian, belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Kemandirian belajar adalah keadaan seseorang yang dapat melakukan sendiri tanpa tergantung kepada orang lain dalam melakukan kegiatan belajar. Dengan kata lain kegiatan belajar yang dilakukan seseorang tanpa dibantu atau dibimbing oleh orang lain, melainkan secara sadar mau melakukan perencanaan, penjadwalan dan aktivitas belajar secara mandiri. Sedangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA adalah tingkat pencapaian kemampuan pengetahuan siswa pada materi ilmu IPA, serta pencapaian ketrampilan dan sikap yang terkait dengan wawasan tentang ilmu IPA.

Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila didalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, sebab tanpa mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari, maka kegiatan belajar mengajar sulit untuk mencapai keberhasilan. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut sebagai motivasi.

Dengan motivasi orang akan terdorong untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Bagi siswa motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam belajarnya.

Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi diri sehingga motivasi paling besar pengaruhnya pada kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mencapai prestasi tinggi. Apabila tidak ada motivasi belajar dalam diri siswa, maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas-tugas individu dari guru. Orang yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar maka akan timbul minat yang besar dalam mengerjakan tugas, membangun sikap dan

kebiasaan belajar yang sehat melalui penyusunan jadwal belajar dan melaksanakannya dengan tekun.

Kemandirian belajar seseorang sangat tergantung pada seberapa jauh seseorang tersebut dapat belajar mandiri. Dalam belajar mandiri siswa akan berusaha sendiri terlebih dahulu untuk mempelajari serta memahami isi pelajaran yang di baca atau dilihatnya melalui media pandang dan yang di dengar. Jika siswa mendapat kesulitan barulah siswa tersebut akan bertanya atau mendiskusikan dengan teman, guru atau pihak lain lain yang sekiranya lebih berkompeten dalam mengatasi kesulitan tersebut. Siswa yang mandiri akan mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkan serta harus mempunyai kreativitas inisiatif sendiri dan mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya.

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan dalam diri siswa sebagai hasil dari proses belajar atau selama ia berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. Prestasi hasil belajar seseorang (siswa) ditentukan oleh faktor dalam dirinya dan faktor lingkungan. Hal ini sangat perlu untuk dipahami oleh guru sebagai pembimbing di kelas, agar dalam melakukan proses pembelajaran tidak menganggap bahwa kemampuan siswanya sama. Jika guru sudah memahami karakter, potensi dengan segala kelebihan dan kelemahan yang dimiliki para siswanya, maka hal ini akan menjadi dasar perencanaan, pemilihan, penggunaan dan bentuk bimbingan yang harus dilakukan guru dalam mengupayakan pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Dalam panduan penilaian Sekolah Menengah Pertama tahun ajaran 2012/2013, tentang pembelajaran IPA khususnya kelas IX dikemukakan bahwa indikator keberhasilan siswa dalam pembelajaran dapat di lihat dari penguasaan konsep dan penerapan. Untuk melihat penguasaan konsep pada siswa guru dapat melihat dari tes tertulis, proyek, sikap dan penugasan/PR. Sedangkan untuk melihat kemampuan siswa dalam penerapan dengan cara melihat kinerja, produk (hasil pekerjaan siswa), portofolio (catatan tentang perilaku siswa sehari-hari sebagai hasil dari belajar), Self Assesmen, dan Tugas/PR.

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi kemandirian belajar dirinya di dalam mencapai

suatu prestasi prestasi hasil belajar. Jadi dalam hal ini motivasi dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.

Pengaruh Motivasi belajar terhadap Hasil Belajar IPA

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.001$ dan $t_{hitung} = 3,343$ sedangkan $t_{tabel} = 1,67$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (motivasi belajar) terhadap variabel terikat Y (hasil belajar IPA).

Menurut teori sintesa yang ada di Bab II, motivasi belajar adalah sesuatu yang dapat membangkitkan atau mendorong seseorang untuk menjadi giat belajar dalam mencapai cita-cita yang ia inginkan berusaha untuk mengetahui suatu pelajaran dengan cara mengetahui, mengikuti, memahami pelajaran, memusatkan perhatian, belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Sedangkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA adalah tingkat pencapaian kemampuan pengetahuan siswa pada materi ilmu IPA, serta pencapaian ketrampilan dan sikap yang terkait dengan wawasan tentang ilmu IPA.

Motivasi merupakan dorongan, hasrat, dan penggerak lainnya yang berasal dari dalam diri manusia, untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan suatu proses yang mencerminkan interaksi pada diri seseorang yang faktor dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar seseorang, siswa yang memiliki motivasi kecenderungan untuk mencurahkan segala kemampuannya untuk menghasilkan prestasi belajar yang optimal sesuai dengan prestasi belajar yang diharapkan. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa akan mendorong siswa belajar lebih giat lagi dengan frekuensi belajarnya menjadi semakin meningkat. Akan tetapi, kuat dan lemahnya motivasi seseorang berbeda, hal itu dipengaruhi oleh faktor cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan sekolah, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya gurudalam

membeelajarkan siswa. Dengan adanya motivasi inilah siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sardiman (2007) "prestasi hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pula pelajaran itu". Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak mengerti menjadi mengerti dan dari tidak tahu tahu. Hasil dari proses pembelajaran tersebut disebut prestasi belajar. Hasil belajar seorang siswa ditunjukkan oleh nilai rapor yang dapat diketahui pada setiap akhir semester. Prestasi hasil belajar pada seorang siswa tidak hanya dipengaruhi dari segi kepintaran tetapi dari ketiadaan motivasi terhadap siswa tersebut.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar pada terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.

Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPA

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.000$ dan $t_{hitung} = 3,742$, sedangkan $t_{tabel} = 1,67$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (kemandirian belajar) terhadap variabel Y (hasil belajar IPA).

Menurut teori sintesa yang ada di Bab II, kemandirian belajar adalah keadaan seseorang yang dapat melakukan sendiri tanpa tergantung kepada orang lain dalam melakukan kegiatan belajar. Dengan kata lain kegiatan belajar yang dilakukan seseorang tanpa dibantu atau dibimbing oleh orang lain, melainkan secara sadar mau melakukan perencanaan, penjadwalan dan aktivitas belajar secara mandiri. Sedangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA adalah tingkat pencapaian kemampuan pengetahuan siswa pada materi

ilmu IPA, serta pencapaian ketrampilan dan sikap yang terkait dengan wawasan tentang ilmu IPA.

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak terlepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

Kemandirian belajar mendeskripsikan sebuah proses dimana individu mengambil inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain, untuk mendiagnosis kebutuhan belajar, memformulasikan tujuan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menentukan pendekatan strategi belajar, serta melakukan evaluasi hasil belajar.

Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar.

Kemandirian belajar seorang siswa memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap cara belajarnya, jika materi yang dipelajari tidak disukai, maka ia tidak mempunyai rasa keinginan yang besar untuk memahami bahkan mendalami bahan pelajaran itu. Sehingga pada akhirnya siswa itu hasil belajarnya jelek. Hal ini disebabkan karena bahan pelajaran itu tidak mempunyai daya tarik baginya. Jika kemandirian belajar siswa tersebut maksimal maka bahan pelajaran akan lebih mudah dipelajari dan diingat, karena dengan adanya kemandirian belajar akan menambah giat belajar dan pada akhirnya hasil belajarnya pun akan baik. Hal ini akan lebih baik kalau didukung dengan bakat siswa yang tinggi.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data penelitian dan setelah dilakukan analisis, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Terdapat pengaruh yang positif dan sangat signifikan motivasi dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis melalui analisis regresi ganda diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.000$ dan $F_{hitung} = 36,099$, sedangkan $F_{tabel} = 3,15$ sehingga nilai $Sig < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti regresi tersebut signifikan. Terdapat pengaruh yang positif dan sangat signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis yang diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.001$ dan $t_{hitung} = 3,343$, sedangkan $t_{tabel} = 1,67$ sehingga nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Terdapat pengaruh yang positif dan sangat signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis yang diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.000$ dan $t_{hitung} = 3,742$, sedangkan $t_{tabel} = 1,67$ sehingga nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aisyiyah, Siti. 2009. *Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa*, Tesis. Jakarta: UNJ.
- Asrori, Muhammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Basri, Hasan. 2000. *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Berliner, D.C. & Calfee, R.C. (ed). 1996. *Handbook of Educational Psychology*. New York: Simon & Schuster.
- Bimo Walgito. 2002. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Chabib Thoah, 1994. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Charles Schaefer. 1996. *Bagaiman Mempengaruhi Anak*. Jakarta: Dahara Press.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar*: Jakarta.

- Dimiyati. 2004. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S.B. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: RinekaCipta.
- Gagne, Robert M. 1998. Essentials of Learning for Instruction. New Jersey: Englewood Cliffes.
- G.R. Terry. 2003. Prinsip-prinsip Manajemen. Terjemahan J Smith D F M. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2003. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, B. Uno. 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis dalam Bidang Pendidikan. Jakarta: BumiAksara.
- Herman Holstin, 1987. Murid Belajar Mandiri. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Juliani, Rizki. 2013. Penerapan Metode Kooperatif Berbasis Lingkungan Alam Sekitar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Induktif Pada Bidang Studi IPA, Tesis. Jakarta: UNJ.
- Maslichah Asy'ari. 2006. Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat: Dalam Pembelajaran Sains di Sekolah dasar. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.
- Muhibbin Syah. 2003. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'tadin, Z. 2002. Kemandirian sebagai Kebutuhan Psikologi Remaja. di download 9 Juli 2013 dari: <http://www.e-psikologi.com/remaja/250602.htm>.
- Nana, Sudjana. 2001. Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1990. Asas-Asas Kurikulum. Bandung: Jemmars.
- Nawawi, Hadari. 2000. Guru dalam Era Reformasi Pendidikan. Jakarta : Bina Aksara
- Ngajimin. 2010. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika (Eksperimen pada siswa SMP di kecamatan Penjarangan – Jakarta Utara). Tesis. Jakarta: UNINDRA.
- Nuraeni. 2012. Peningkatan Kemandirian Belajar IPA melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) di Kelas VIII SMP Negeri 33 Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012. download 9 Juli 2013 dari: <http://www.e-psikologi.com/remaja/250602.htm>
- Nursamsi. 2010. Hubungan Tingkat Pendidikan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Menejemen Sekolah, Tesis. Jakarta: UNIAT.
- Purwanto, M. Ngalim. 2000. Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rasyad, Aminuddin. 2006. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Uhamka Press
- Riyanto, T. 2002. Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi. Jakarta: Grasindo.
- Rusyan, Tabrani, A, 1993, Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Karya.
- Safari. 2008. Analisis Butir Soal Tes dan Non Tes. Jakarta: CV Purnama.
- Santosa, Murwani. 2005. Statistika Terapan. Jakarta : Pascasarjana UNJ Di download 12 Juli 2013 dari : <http://www.u.ac.id/html/strategi-bjj/html>.
- Samatowa, U. 2011. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Indeks,
- Sardiman, A.M. 2005. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Singarimbun, Masri. 1987. Metode Penelitian Survey. Yogyakarta: LP3ES.
- Slameto. 2003. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subiyanto. 1988. Pendidikan IPA. Jakarta: Dikbud.
- Surya, M. 1983. Psikologi Pendidikan. Bandung: Offset. IKIP.
- Sugandi, Nani. 2010. Menumbuhkan Kemandirian. Di download 8 Juli 2013 dari:http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR_PSIKOLOGI_PEND_DAN_BIMBINGAN.
- Suhilman, Agus. 2010. Pengaruh Keterampilan Proses IPA dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Kreativitas Belajar, Tesis. Jakarta: UNINDRA.
- Sumarmo, Utari. 2004. Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, dan Bagaimana, dikembangkan pada Peserta Didik. Bandung: FMIPA UPI. diakses dari <http://>

- // litbangkemdiknas.net/ datapenelitian /
index.php? module=detaildata&id=123
pada tanggal 12 Juli 2013.
- Syam. 2006. Aspek-Aspek Kemandirian Belajar. Di download 8 Juli 2013 dari :
(<http://www.psychologymania.com/2013/02/aspek-aspek-kemandirian.html>).
- Tahar, I. 2003. Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh. Di download 10 Juli 2013 dari :
(<http://www.psychologymania.com/2013/02/aspek-aspek-kemandirian.html>).
- Usman, Moh.Uzer. 2007. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yulaelawati, Ella. 2007. Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi. Jakarta: Pakar Raya.